

PENELITIAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMAMPUAN
IBU MENYIAPKAN MAKANAN
SEHAT BALITA PADA KELUARGA NELAYAN
DI KELURAHAN PASIA NAN TIGO
PADANG**

Penelitian Keperawatan Komunitas



**ANDIKA MAHARANI
BP. 05121023**

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Beranjak dari masalah gizi, menurut Atwikarta (2009), pada tahun 2008 angka kekurangan gizi di Indonesia masih mencapai 25,8%. Menurut Almatsier (2003), faktor primer terjadinya masalah gizi karena kurangnya kuantitas dan atau kualitas susunan makanan seseorang. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dibidang memasak, (Santoso, 1999). Menurut penelitian Pribawaningsih (2009), masalah gizi pada anak balita juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, yaitu berupa pengaturan pola makan anak balita oleh ibu. Sebagai contoh ketika balita tak mau makan atau minum susu, orang tua membiarkan saja. Bahkan beberapa orang tua mengganti minuman balita dengan air gula yang hanya mengandung kalori, itulah yang menyebabkan balita mengalami gizi buruk.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Soetjningsih,dkk (2002). Menurutnya, dalam pemenuhan gizi anak balita, diperlukan kemampuan ibu dalam mengatur menu seimbang, karena anak balita belum mampu mengurus dirinya sendiri. Serta, pada usia ini anak balita mengalami tumbuh kembang secara optimal, sehingga sangat memerlukan pemenuhan nutrisi. Kemampuan ibu dibutuhkan mulai dari memilih bahan makanan, mengolah, hingga menyajikannya sebagai menu seimbang. Menu yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan energi sehari, baik dalam bentuk makanan lengkap ataupun makanan kecil (*snack*) (Almatsier, 2003).

Menurut Green (1980, dalam Notoatmodjo 2002), perilaku berupa menyiapkan makanan dipengaruhi oleh pengetahuan, dan pelayanan kesehatan. Untuk dapat menyusun menu yang adekuat, ibu perlu memiliki pengetahuan mengenai bahan makanan dan zat gizi, serta pengetahuan hidangan dan cara pengolahannya (Santoso, 1999). Dengan adanya pengetahuan tentang kadar zat gizi dalam berbagai bahan makanan, dapat membantu ibu memilih bahan makanan yang harganya tidak begitu mahal akan tetapi nilai gizinya tinggi (Moehji, 2002). Salah satu cara menambah pengetahuan ibu tentang gizi balita adalah melalui fungsi pelayanan kesehatan yaitu dalam pemberian informasi seperti dilakukannya penyuluhan tentang kesehatan dan gizi di posyandu (Effendi, 2006).

Menurut World Health Organization (WHO) dalam Notoatmodjo (2002), perilaku dipengaruhi oleh kebudayaan dan ekonomi. Unsur-unsur budaya mampu menciptakan suatu kebiasaan makan penduduk yang terkadang bertentangan dengan prinsip-prinsip ilmu gizi, seperti masih banyaknya terdapat pantangan, tahayul, dalam masyarakat yang menyebabkan konsumsi makanan jadi rendah (Suhardjo, 2003). Faktor ekonomi yaitu berupa kemampuan ibu untuk dapat memilih dan membeli pangan dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik (Baliwati, 2004).

Menurut Suhardjo (2003), selain hal di atas juga dipengaruhi oleh Jumlah anggota keluarga. Ibu harus bisa menyediakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi setiap anggota keluarga. Sumber pangan keluarga akan lebih mudah memenuhi kebutuhan makan setiap anggota keluarga jika yang harus diberi makan jumlahnya sedikit.

Menurut Sediaoetama (2000) salah satu faktor yang berpengaruh adalah tingkat pendidikan. Beberapa studi menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan ibu meningkat maka pemenuhan nutrisi dan praktek nutrisi bertambah baik (Joyomartono, 2004).

Selain pengaruh susunan makanan, keterampilan, pengaturan pola makan anak balita dan kemampuan ibu dalam mengatur menu seimbang, menurut Sukirman (2000) dalam Bascom (2010), salah satu penyebab mendasar masalah gizi adalah terjadinya bencana alam, yang mempengaruhi ketidak seimbangan antara asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Dilihat dari potensi bencana alam, Indonesia sebagai Negara Maritim yang terdiri dari dua pertiga bagian laut, rentan terhadap bencana alam. Hampir seluruh bencana alam yang terjadi merupakan bencana alam pesisir, berupa topan/ badai, abrasi pantai, dan gempa bumi (Direktur jendral Kelautan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, 2009).

Salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan daerah pesisir dan sering terjadi bencana alam adalah Sumatera Barat. Tahun 2007 terjadi gelombang pasang di kota Padang dan Pasaman Barat, dan abrasi pantai di pantai Pariaman dan pantai Kecamatan Koto Tangah Padang (Status Lingkungan Hidup, 2008). Tahun 2008 terjadi kembali abrasi pantai. Daerah terparah yang terkena adalah Kecamatan Koto Tangah di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kota Padang (Status Lingkungan Hidup, 2009). Berdasarkan data dari kelurahan Pasia Nan Tigo, pada tahun 2009, terjadi lagi abrasi pantai, dan angin puting beliung pada bulan Mei dan bulan Agustus.

Sebagai daerah pesisir, selain sering terjadi bencana alam, Kota Padang kaya akan hasil laut dimana hasil tangkapan nelayan sekitar 150.000 ton/ tahun (Afdal, 2005). Hasil laut berupa Ikan merupakan protein hewani yang lebih sering dimakan oleh penduduk Indonesia, termasuk Kota Padang (Badan Pusat Statistik, 1997, dalam Almatsier, 2003). Namun menurut Anang (2008), walaupun hasil tangkapan ikan banyak, anak balita di daerah pantai masih banyak yang mengalami gizi buruk. Seperti di Kecamatan Koto Tangah. Dilihat dari hasil Penilaian Status Gizi Dinas Kesehatan (DinKes) Kota Padang, pada tahun 2008 Kecamatan Koto

Tengah merupakan daerah waspada rawan gizi, namun pada tahun 2009 Kecamatan ini menjadi daerah rawan gizi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 10-16 November 2009 di Kelurahan Pasi Nan Tigo terhadap 10 orang ibu dari keluarga nelayan yang memiliki balita, mengenai cara penyediaan makanan, 5 ibu mengatakan bahwa penyediaan makanan tergantung dari jumlah uang yang bisa dibelanjakan, semakin banyak jumlah uang maka semakin beragam makanan yang disediakan, 3 ibu mengatakan bahwa memberi makan balitanya sesuai dengan kesukaan balitanya, seperti mie instant, 2 ibu lain mengatakan bahwa anak balitanya lebih suka jajan daripada makan di rumah, biasanya pagi hari makan lontong atau nasi goreng dan siangnya anak jajan di luar. Dalam hal mengolah makanan seperti beras, 8 ibu mengatakan mencuci beras sampai airnya jernih. Untuk memasak sayur, 9 ibu biasanya memotong sayur terlebih dahulu baru di cuci, dan pemasakan sayur dilakukan setelah lauk yang lain selesai dimasak. Dalam memasak lauk, 6 ibu mengatakan bahwa lauk dimasak untuk persediaan makan selama 2-3 hari ke depan. Menurut Budiyanto (2004) pengolahan makanan seperti ini dapat menurunkan kadar gizi dalam bahan makanan sehingga kecukupan nutrisi yang dibutuhkan tubuh terutama untuk balita tidak terpenuhi sehingga dapat menurunkan derajat kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita pada keluarga nelayan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

B. Penetapan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita pada keluarga nelayan di kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita pada keluarga nelayan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran status gizi balita, pengetahuan, penyuluhan gizi, kebudayaan, ekonomi, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita pada keluarga nelayan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.
- b. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita.
- c. Mengetahui hubungan penyuluhan gizi dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita.
- d. Mengetahui hubungan kebudayaan dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita.
- e. Mengetahui hubungan ekonomi dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita.
- f. Mengetahui hubungan jumlah anggota keluarga dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita.
- g. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita.

- h. Mengetahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita pada keluarga nelayan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Instansi Terkait

Dapat dijadikan dasar untuk penanganan masalah gizi di daerah pesisir dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pelayanan kesehatan sehingga masalah gizi di suatu wilayah dapat diatasi.

- b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana cara menyiapkan makanan balita yang sesuai dengan kebutuhan tubuhnya dan bagaimana hubungannya dengan masalah gizi balita.

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program pembelajaran tentang program-program perbaikan gizi.

- d. Bagi Penelitian Keperawatan

Dapat dijadikan dasar untuk penelitian tentang masalah gizi selanjutnya.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari separoh responden memiliki pengetahuan baik, pernah mendapat penyuluhan gizi, berasal dari keluarga dengan pendapatan kurang, memiliki jumlah keluarga besar, memiliki tingkat pendidikan menengah dan tak mampu menyiapkan makanan sehat balita.
2. Sebagian besar balita berstatus gizi baik.
3. Pada umumnya responden menyatakan tidak ada larangan budaya.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita, kekuatan korelasinya lemah, dan arah korelasinya negatif.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara penyuluhan gizi dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita, kekuatan korelasinya sangat lemah, dan arah korelasinya negatif.
6. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebudayaan dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita.
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara ekonomi dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita, kekuatan korelasinya lemah, dan arah korelasinya positif.

8. Terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah anggota keluarga dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita, kekuatan korelasinya sedang, dan arah korelasinya positif.
9. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita, kekuatan korelasinya lemah, dan arah korelasinya positif.

B. SARAN

1. Ibu yang punya anak balita diharapkan untuk rutin membawa anaknya ke Posyandu atau Puskesmas untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya.
2. Ibu yang punya balita diharapkan bisa terus menambah pengetahuannya di bidang gizi, baik dengan mengikuti penyuluhan gizi, dari media massa ataupun dari media elektronik tentang kandungan gizi makanan dan cara menyiapkan makanan sehat balita agar status gizi anak menjadi baik.
3. Bagi seluruh Posyandu masih perlu dilakukan perbaikan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan gizi secara rutin kepada ibu-ibu yang membawa anak balitanya ke Posyandu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menangani masalah gizi anaknya.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti cara meningkatkan kemampuan ibu menyiapkan makanan sehat balita.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afdal. (2005). *Laporan kegiatan daerah di daerah Provinsi Sumatera barat*. Diakses pada tanggal 22 Juni 2010 dari <http://sumbar.pdf>.
- Almatsier, S. (2003). *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anang. (2008). *Kekayaan pantai Padang*. Diakses pada tanggal 9 Juni 2009 dari <http://anangku.wordpress.com>.
- Anderson, Foster. (2006). *Antropologi kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Anggidin, Syaflini. (2009). *Revitalisasi posyandu*. Diakses pada tanggal 7 November 2009 dari <http://www.perfspot.com>.
- Anonim. (1999). *Busung lapar*. Diakses pada tanggal 28 Desember 2009 dari http://id.wikipedia.org/wiki/Busung_Lapar.
- Apriadi, WH. (1998). *Gizi keluarga*. Jakarta:PT. Penebar Swadaya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arisman. (2004). *Gizi dalam daur kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Atwikarta, Arum. (2009). *Peran gizi dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM)*. Diakses pada tanggal 24 Agustus 2009 dari <http://webcache.googleusercontent.com>.
- Baliwati, Yayuk Farida, dkk. (2004). *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Bascom. (2010). *Status gizi dan faktor yang mempengaruhi*. Diakses pada tanggal 4 januari 2010 dari <http://bbascommetro.duniakesehatan.com>.
- Budiyanto, M.A.K. (2004). *Dasar-dasar ilmu gizi*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah malang.

- Devi, Mazarina. (2004). *Tingkat pendidikan ibu, hubungannya dengan perilaku makan dan status gizi siswa SD*. Diakses tanggal 27 Juni 2010 dari http://ipb.mazarina_devi.pdf.
- Dahlan, M.S. (2008). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2008). *Data hasil pemantauan status gizi kota Padang tahun 2008*. Diambil dari kasi gizi Dinas kesehatan kota Padang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2007). *Peranan ibu dalam perbaikan gizi seimbang dalam keluarga*. Diakses tanggal 24 Agustus 2009 dari <http://www.dinkes-sumbar.org>.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1990). *Peningkatan peran serta masyarakat*. Diakses tanggal 28 Agustus 2009 dari <http://depkes.go.id>.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Keluarga sadar gizi (KADARZI)*. Diakses tanggal 15 Juli 2010 dari <http://localhost/kesehatanonline//mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=32>.
- (2009). *Data kelurahan Pasia Nan Tigo Padang tahun 2009*.
- (2008). *Data status gizi Dinas Kesehatan kota Padang tahun 2007*.
- (2008). *Profil kesehatan Kota Padang tahun 2007*. Diakses tanggal 7 November 2009 dari <http://www.depkes.go.id>.
- (2009). *Profil kesehatan Kota Padang tahun 2008 edisi 2009*.
- (2008). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2007 edisi 2008*.
- (2008). *Status lingkungan hidup daerah tahun 2007*. Padang: Bapedalda Provinsi Sumbar.
- (2008). *Status lingkungan hidup daerah tahun 2008*. Padang: Bapedalda Provinsi Sumbar.

- Direktorat Bina gizi masyarakat. (1997). *Info pangan dan gizi*. Media penyalur Informasi pangan dan gizi. Volume VIII. No.3.
- Direktur Jendral Kelautan Pesisir dan Pulau Pulau Kecil.(2009). *Mitigasi bencana alam kawasan kp3k*. Diakses tanggal 28 Agustus 2009 dari <http://www.kpjk.dkp.go.id>.
- Effendi, Ferry dan Makhfudli. (2006). *Keperawatan kesehatan komunitas: teori danpraktek keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hasan, I. (2004). *Analisa data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A.A.A. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Surabaya: Salemba Medika.
- Irawan, H. (2007). *Gizi tentukan kualitas hidup*. Diakses tanggal 5 Januari 2010 dari <http://www.drhandri.com>.
- John, Adventur. (2008). *Pemenuhan gizi balita*. Diakses tanggal 28 Agustus 2009 dari http://orang-tua-anak-info.com/pemenuhan_gizi_balita.
- Joyomartono, Mulyono. (2004). *Pengantar antropologi kesehatan*. Semarang: UNNES Press.
- Kaniawaty, N. (2007). *Pengaruh sikap dan perilaku ibu terhadap status gizi balita di Puskesmas carigin*. Diakses tanggal 5 Januari 2010 dari <http://puspasca.ugm.ac.id/files/abst-pdf>.
- Kurniati, Deni. (2005). *Hubungan antara pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumsi energi dan status gizi balita di desa Tawanghardjo Kec. Wedarijaksa Kab. Pati tahun 2005*. Diakses tanggal 27 Juni 2010 dari <http://UNS.pdf>.
- Laimheriwa, jantje. (1990). *Penganekaragaman menu makanan rakyat*. Diakses tanggal 21 Juni 2010 dari <http://www.pustaka-deptan.go.id/agritek/ppua0159.pdf>.
- Marendra, Zulfito, dkk. (2005). *Buku pintar menu balita*. Jakarta: Wahyu Media.
- Markum, AH. (1991). *Ilmu kesehatan anak*. Jakarta: Gayu Baru.

- Moehji, S. (2008). *Bayi sehat dan cerdas melalui gizi dan makanan pilihan: panduan asupan gizi untuk bayi dan balita*. Jakarta: Pustaka Mina.
- Muaris, Hindah. (2006). *Lauk bergizi untuk anak balita*. Jakarta: Gramedia.
- Munawaroh, lailatul. (2006). *Hubungan tingkat pengetahuan giziibu, pola makan balita dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas Kedung Wuni II Pekalongan tahun 2006*. Diakses tanggal 29 Juli 2010 dari <http://undip.ac.id/pdf>.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu kesehatan masyarakat: prinsip-prinsip dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Purwanto, Heri. (1994). *Statistik untuk keperawatan*. Jakarta:EGC.
- Pribawaningsih, Lia. (2008). *Gambaran penerapan pola asuh orang tua pada balita dengan kekurangan energi protein (KEP)*. Diakses tanggal 31 Agustus 2009 dari <http://www.digilib.ui.ac.id/lontar/file?file=digital/126104-S-5830-kejadian%20KEP-literatur.pdf>.
- Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. (2009). *Pedoman penulisan skripsi*.
- Rusilanti. (2006). *Menu sehat untuk balita*. Jakarta: Kawan pustaka.
- Sajogyo, Alan B. (1996). *Peran gizi dalam pembangunan masyarakat*. Jakarta: CV Radjawali.
- Santoso, Soegeng dan Anne Lies Ranti. (1999). *Kesehatan dan gizi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sediaoetama, Achmad Djaeni. (2000). *Ilmu gizi untuk mahasiswa dan profesi*. Jakarta: Dian Rakyat.

- Siregar, M. Arifin. (2004). *Pengaruh pengetahuan ibu terhadap KKP pada balita*. Diakses tanggal 30 Juni 2010 dari [http:// library.usu.ac.id/download/fkm/fkm_arifin3.pdf](http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm_arifin3.pdf).
- Soetjiningsih, Moersintowati, Sularyo TS, dkk. (2002). *Buku ajar tumbuh kembang anak*. IDAI: Sagung Seto.
- Suhardjo. (2003). *Perencanaan pangan dan gizi*. Jakarta: Bumi aksara.
- Supariasa, I.D.N. (2001). *Penilaian status gizi*. Jakarta:EGC.
- Sutomo, Budi, dkk. (2007). *Makanan balita praktis, sehat dan lezat*. Jakarta: PT. Primamedia Pustaka.
- Tim Pustaka Phoenix. (2009). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix.
- Zurni (2004) dalam Anggraini, Dian. (2009). *Hubungan faktor perilaku orang tua dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di wilayah Puskesmas Pemancungan Kec. Padang Selatan tahun 2009*.

